

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS II DI
SEKOLAH DASAR**

**Putri Adini, Dayu Retno Puspita, Najib Hasan
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Putriadini03@gmail.com, dayuretnopuspita@gmail.com
najibhasanbay@gmail.com**

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of difficulty learning to read in English lessons which is still a problem among grade II students. This study uses a type of qualitative research. The subjects of this study were teachers and students. Data collection techniques were taken by means of observation, interviews with class II teachers, interviews with students and documentation. The results of this study are the roles played by class II teachers, namely: the teacher as a learning resource, the teacher as a facilitator, the teacher as a manager, the teacher as a demonstrator, the teacher as a guide, the teacher as a motivator, and the teacher as an evaluator. The way to overcome student learning difficulties in English lessons experienced by students is by using various learning methods, providing motivation to students, increasing student vocabulary when teaching giving additional assignments to students in the form of tutoring and homework at home, repeating past subject matter, provide subject matter that is easy to understand to students. With the role that has been carried out by the teacher as much as possible, students who initially had reading difficulties are now able to read with continuous practice.

Keywords: The role of the teacher; Difficulty learning; Read.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kesulitan belajar membaca pada pelajaran Bahasa Inggris yang masih menjadi masalah dikalangan siswa kelas II. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data diambil dengan cara observasi, wawancara dengan guru kelas II, wawancara dengan siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah peran yang dilakukan oleh guru kelas II yaitu antara lain: guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Cara mengatasi kesulitan belajar membaca siswa pada pelajaran Bahasa Inggris yang dialami oleh siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi kepada siswa, memperbanyak kosa kata siswa ketika mengajar memberikan tugas tambahan kepada siswa berupa les dan PR dirumah, mengulang materi pelajaran yang telah berlalu, memberikan materi pelajaran yang mudah dimengerti kepada siswa. Dengan peran yang telah dilakukan guru dengan semaksimal mungkin siswa yang pada awal masuk kesulitan membaca saat ini sudah dapat membaca dengan Latihan terus menerus.

Kata Kunci : Peran guru; Kesulitan belajar; Membaca.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar dipandang perlu, karena Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang dapat menunjang kebutuhan manusia dalam berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar hendaknya dapat dikemas dalam situasi yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajarannya. Dengan menggunakan media atau metode yang tepat, memungkinkan pembelajaran ini berlangsung dengan menarik dan siswa terfokus pada pembelajaran yang disampaikan.

Bahasa Inggris merupakan Bahasa kedua di Indonesia setelah Bahasa Indonesia. Bahasa Inggris dijadikan salah satu mata pelajaran disekolah dasar yang memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi arah dan landasan dalam pengembangan pembelajarannya. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ini diatur sedemikian rupa oleh kurikulum.

Sekolah merupakan Lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran untuk menciptakan generasi yang memiliki sumber daya potensial. Di dalam sekolah, guru

sebagai figur yang menempati posisi penting dalam memegang peranan dalam pendidikan. Guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya generasi penerus di masa depan yang kaya dengan ilmu pengetahuan. Hal itu dikarenakan guru berhadapan langsung dengan siswa untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, membantu siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya, memberikan bimbingan individu atau kelompok, memberikan motivasi belajar kepada siswa, serta mengevaluasi hasil setiap Langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

Membaca pada siswa Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam kesuksesan belajar. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui

berbagai buku pelajaran. Masalah kesulitan belajar membaca yang dialami Sebagian siswa menghambat keberhasilan siswa dalam belajar dikelas.

Menurut Sanjaya (2007:21) peran guru dalam proses pembelajaran ada 7 yaitu Peran guru sebagai sumber belajar, Sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga

kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, pertama, sebagai demonstrator guru harus menunjukkan sifat-sifat yang terpuji. Kedua, sebagai demonstrator harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Peran guru sebagai pembimbing ialah guru senantiasa Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. Peran Guru sebagai motivator ialah dalam proses pembelajaran guru senantiasa memberi motivasi hal tersebut merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh

kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan dan motivasi. Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Menurut Mulyono (2009) Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Kesulitan membaca menurut Olson Byrne adalah kegagalan untuk belajar, dan belajar adalah sesuatu yang terjadi sepanjang waktu. Hal tersebut mungkin saja, oleh karena itu, bahwa penyebab yang sebenarnya dalam turunan kesulitan membaca merupakan proses dinamis yang

mempengaruhi kemampuan anak untuk mengeksploitasi instruksi membaca.

Menurut Roinah (2019) jenis-jenis kesulitan membaca yaitu Kurang menguasai Pronunciation (pelafalan), Kurang menguasai Vocabulary (kosa kata), Tidak mengerti Grammar (struktur Bahasa). Pronunciation (pelafalan) sangat penting dalam pengembangan kosakata karna melibatkan perbedaan antara bunyi-bunyi yang bergabung untuk membentuk kata-kata. Apabila seorang siswa sudah terbiasa salah mengucapkan sebuah kata ada kecenderungan baginya kesulitan membaca (Sofiyanti & Y, 2014).

Semakin banyak kosa kata yang di kuasai oleh siswa maka semakin mudah untuk belajar membaca bahasa inggris. Kosa kata sangat penting untuk dikuasai (Herlina, 2015). Grammar (struktur Bahasa) yaitu kaidah penyusunan unsur-unsur Bahasa menjadi satu Bahasa yang berpola. Masing-masing daerah memiliki struktur Bahasa yang berbeda, hal ini mempengaruhi siswa dalam belajar membaca Bahasa inggris terutama dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah, khususnya pada

kegiatan belajar, terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca pada pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu seorang guru kelas rendah di Sekolah Dasar pada tanggal 17 Oktober 2022. Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, siswa membaca dengan terbata-bata sehingga apa yang dibaca kurang jelas. Sebagian siswa ketika membaca ada yang menghilangkan beberapa huruf dan kata. Lemahnya intonasi saat siswa membaca. Saat membaca suara siswa menjadi pelan. Faktor penyebab siswa kelas II mengalami kesulitan membaca ialah karna kurangnya perhatian dari orang tua dan faktor kemalasan dalam diri anak itu sendiri.

Melihat kondisi diatas maka diperlukan suatu analisis untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam membaca pada pelajaran bahasa inggris, agar dapat mengetahui letak kesulitan membaca yang dialami siswa dengan demikian guru dapat melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa sehingga siswa dapat membaca dengan baik dan lancar tanpa adanya kesulitan. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan

penelitian dengan judul “**Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Ii Di Sekolah Dasar**”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di MIS IBNU ABBAS menggunakan pendekatan kualitatif. . Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data diambil dengan cara observasi, wawancara dengan guru kelas II, wawancara dengan siswa dan dokumentasi.

Menurut sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono,

2016). Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan dan

analisis data. Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dilapangan seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Kegiatan	Fokus
1	Observasi	1. Kesulitan membaca siswa pada pelajaran Bahasa inggris 2. Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada pelajaran Bahasa inggris
2	Wawancara	1. Faktor-faktor kesulitan membaca siswa 2. Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada pelajaran Bahasa inggris
3	Dokumentasi	1. Kesulitan membaca siswa 2. Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada pelajaran Bahasa inggris.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru sangat menguasai pelajaran Bahasa inggris hanya saja guru kurang maksimal dalam menggunakan media, media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

Guru juga selalu membantu siswa agar bisa membaca Bahasa inggris lebih mudah dan lebih lancar, selain itu guru berupaya menciptakan kelas yang kondusif, mengadakan sarana belajar yang diperlukan untuk pembelajaran, selalu menata dan merawat sarana belajar dikelas agar awet dan selalu siap untuk digunakan.

Kemudian, di dalam mengajar pada pelajaran Bahasa inggris guru juga menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran membaca, guru selalu melakukan eksperimen dengan melibatkan siswa pada pelajaran Bahasa inggris. Ketika siswa tersebut kesulitan dalam membaca guru selalu memberikan arahan, mendampingi siswa dan memberikan perhatian khusus selain itu, guru juga memberikan kesempatan membaca kepada siswa yang kesulitan membaca.

Membangkitkan semangat siswa adalah hal yang sangat penting

untuk meningkatkan minat membaca siswa. Oleh karena itu, guru selalu memberi motivasi, ice breaking, dan pujian kepada siswa yang kesulitan membaca. Setelah selesai pembelajaran membaca pada pelajaran Bahasa Inggris, guru selalu bertanya kembali tentang pelajaran yang sudah diajarkan, guru juga menerapkan remedial pada siswa yang kesulitan membaca.

Faktor pendukung dalam rangka mengatasi kesulitan membaca pada pelajaran Bahasa Inggris yaitu ketelatenan guru dalam mengajar dan menjalankan perannya antara lain peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Terlebih lagi telah diuraikan di atas sudah sangat jelas bahwa faktor tersebut sangatlah ada pengaruhnya masing-masing dalam mengatasi kesulitan membaca.

Selain itu faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca pada pelajaran Bahasa Inggris yang terkadang guru sudah mengajar dengan baik sesuai dengan perannya tetapi sarana dan prasarana yang tidak mendukung, kemudian minat anak kurang mendukung, serta kurangnya dukungan dan perhatian

orang tua dirumah. Sehingga proses belajar antara pihak sekolah,, lingkungan atau masyarakat tidak saling mendukung. Padahal untuk menunjukkan mutu Pendidikan kerja sama pihak sekolah dan masyarakat sekitar sangatlah dibutuhkan.

Pembahasan

Dalam temuan studi ini dapat peneliti analisis informasi yang peneliti kumpulkan dilapangan sesuai dengan rumusan masalah dan selanjutnya dikaitkan dengan teori yang ada.

1. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan Bahasa yang lebih mudah di mengerti. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru sangat menguasai pelajaran Bahasa Inggris hanya saja guru kurang maksimal dalam menggunakan media, media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Sedangkan dari hasil wawancara, Kurangnya respon siswa menjadi kendala guru dalam mengajarkan siswa membaca pada pelajaran Bahasa Inggris

sehingga guru harus semaksimal mungkin agar siswa yang berkesulitan membaca mau merespon. Guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa agar siswa tertarik dan mau belajar membaca pada pelajaran Bahasa Inggris.

2. Guru sebagai fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien. Berdasarkan pada hasil analisis diketahui bahwa Guru selalu membantu siswa agar bisa membaca dengan lancar pada pelajaran bahasa Inggris akan tetapi terdapat siswa kelas II yang kesulitan membaca dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MIS Ibnu Abbas Sepatan. beberapa siswa sulit untuk diajarkan, tidak mau berusaha belajar. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa yang menjadi faktor penghambat siswa untuk membaca pada pelajaran Bahasa Inggris. lingkungan yang kondusif sangat mempengaruhi proses belajar membaca pada pelajaran Bahasa Inggris, dengan lingkungan yang kondusif siswa lebih

fokus dalam belajar. lingkungan yang kurang kondusif membuat siswa kesulitan dalam belajar membaca Bahasa Inggris hal itu juga membuat siswa tidak fokus.

3. Guru sebagai pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada didalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman. Berdasarkan pada hasil analisis diketahui bahwa Sarana belajar yang ada di MIS Ibnu Abbas masih belum lengkap sehingga guru berusaha semaksimal mungkin menyediakan sarana yang ada untuk siswa yang kesulitan membaca Bahasa Inggris hal tersebut diungkapkan oleh wali kelas. Guru dan seluruh warga sekolah selalu mengadakan kegiatan rutin untuk membersihkan sekolah dan semua sarana belajar yang ada di dalamnya sehingga sarana tersebut awet.

4. Guru sebagai demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik. Berdasarkan pada hasil analisis diketahui bahwa Metode yang guru ajarkan sudah cukup bervariasi, siswa lebih tertarik dengan bahan bacaan yang ada gambarnya.

5. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini bukan hanya soal fisik namun juga soal perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional, dan spiritual yang lebih kompleks dan dalam. Berdasarkan pada hasil analisis diketahui bahwa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca pada pelajaran Bahasa Inggris ialah guru selayaknya memberikan motivasi dan pujian kepada siswa, memberikan tugas tambahan kepada siswa berupa les dan PR dirumah, memperbanyak kosa kata siswa ketika mengajar, mengulang materi pelajaran yang

telah berlalu, memberikan materi pelajaran yang mudah dimengerti kepada siswa, menggunakan metode yang bervariasi, bahkan menghubungi orang tua siswa agar siswa mendapat dukungan dari orang tua.

6. Guru sebagai motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat siswa dalam belajar. Berdasarkan pada hasil analisis diketahui bahwa Menurut guru semangat siswa yang kesulitan membaca cenderung kurang akan tetapi, Semangat dan pujian selalu guru berikan Ketika mengajar dikelas, guru juga melakukan ice breaking Ketika mengajar

7. Guru sebagai evaluator

Setelah proses belajar berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar, namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru didalam pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar. Berdasarkan pada hasil analisis diketahui bahwa Menurut guru siswa yang berkesulitan membaca menjadi kendala dalam proses belajar Bahasa Inggris. Memberikan remedial adalah salah satu cara guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa pada pelajaran bahasa Inggris. IQ yang rendah, Kurangnya konsentrasi siswa pada pelajaran Bahasa Inggris, kurangnya motivasi siswa dan kurangnya dukungan dari orangtua, sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi faktor penyebab kesulitan membaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas II di MIS Ibnu Abbas Sepatan sudah cukup baik yaitu kinerja guru yang mengajar dan sudah melaksanakan tugasnya secara profesional berdasarkan perannya sebagai guru. Cara guru mengatasi kesulitan membaca yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa, memperbanyak kosa kata siswa ketika mengajar, memberikan tugas tambahan kepada siswa berupa les dan PR di rumah, mengulang

materi pelajaran yang telah berlalu, memberikan materi pelajaran yang mudah dimengerti kepada siswa, menggunakan metode yang bervariasi, bahkan menghubungi orang tua siswa agar siswa mendapat dukungan dari orang tua. Faktor pendukung dalam rangka mengatasi kesulitan membaca pada pelajaran Bahasa Inggris yaitu ketelatenan guru dalam mengajar dan menjalankan perannya antara lain peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Terlebih lagi telah diuraikan di atas sudah sangat jelas bahwa faktor tersebut sangatlah ada pengaruhnya masing-masing dalam mengatasi kesulitan membaca.

Selain itu faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca pada pelajaran Bahasa Inggris yang terkadang guru sudah mengajar dengan baik sesuai dengan perannya tetapi sarana dan prasarana yang tidak mendukung, kemudian minat anak kurang mendukung, serta kurangnya dukungan dan perhatian orang tua di rumah. Sehingga proses belajar antara pihak sekolah,, lingkungan atau masyarakat tidak saling mendukung. Padahal untuk

menunjukkan mutu Pendidikan kerja sama pihak sekolah dan masyarakat sekitar sangatlah dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asih Rosnaningsih, M.Pd, Nurul Muttaqien, M.Pd, & Dayu Retno Puspita, M.Pd. (2019). English For Children. 35-36.

Herlina. (2015). Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 5(2), 114-121.

Kurniasih, I. d. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

M. A. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

M. A. (t.thn.). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. 204.

Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Mulyono, & Abdurrahman. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Roinah. (2019). Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Stain Bengkalis. *Linguistic Comunity Services Journal*, 6(11), 153-166.

Sanjaya. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Prenada.

Soerjono, & Soekanto. (2002). Teori Peranan.

Sofiyanti, & Y. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris dengan Media Pembelajaran Online English Pronunciation. *Linguistic Comunity Services Journal*, 16(11), 16-29.

Sugiyono. (2016). *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, & Henri Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.